

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Landasan teori

##### 1. Kesiapan Peserta Didik

###### a. Pengertian Kesiapan

Kesiapan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata “siap” yang artinya sudah disiapkan (hanya memakai atau menggunakannya saja).<sup>1</sup> Thorndike mengemukakan pendapatnya bahwa kesiapan merupakan kecenderungan dalam melakukan setiap kegiatan.<sup>2</sup>

Menurut pendapat Slameto kesiapan merupakan keseluruhan dari kondisi individu yang membuat diri sendiri menjadi siap untuk memberikan tanggapan maupun jawaban.<sup>3</sup> Susanto berpendapat bahwa kesiapan merupakan hal yang harus diperhatikan peserta didik dalam proses belajarnya, karena jika peserta didik tersebut belajar dan disertai dengan kesiapan maka hasilnya nanti akan lebih baik.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Nurul Hidayah, “Analisis Kesiapan Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sebagai Calon Pendidik Profesional”, *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 5, No. 1, (2018) hal 141.

<sup>2</sup> Imam A. Alimudin, Tatang Permana, Sriyono, “Studi Kesiapan Kerja Peserta Didik Smk Untuk Bekerja Di Industri Perbaikan Bodi Otomotif”, *Journal of Mechanical Engineering Education*, Vol. 5, No. 2, (2019), hal 182.

<sup>3</sup> Dessy Mulyani, “Hubungan Kesiapan Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar”, *Konselor*, Vol. 2, No. 1, (2013), hal 1.

<sup>4</sup> Syamsul Jamal, “Analisis kesiapan pembelajaran e-learning saat pandemi covid-19 di SMK Negeri 1 Tambelangan”, *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan*

Sedangkan menurut Nasution kesiapan merupakan kondisi sebelum melakukan kegiatan itu sendiri, jika tidak disertai kesiapan proses mental terhadap seseorang tidak terjadi. Menurut Chaplin kesiapan merupakan tingkat perkembangan dari kedewasaan yang menguntungkan dalam melakukan kegiatan tersebut.<sup>5</sup>

Berdasarkan pengertian menurut beberapa ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan adalah modal utama terhadap peserta didik dalam setiap proses belajarnya. Kesiapan juga dapat diartikan sebagai kondisi individu yang perlu diperhatikan sebelum melakukan kegiatan agar dapat membentuk proses mental yang baik terhadap individu dan juga bisa membuahkan hasil yang lebih baik apabila seseorang tersebut belajar dan disertai juga dengan kesiapan.

#### b. Prinsip-prinsip kesiapan

Berikut adalah prinsip-prinsip kesiapan menurut pendapat Slameto:<sup>6</sup>

- 1) Seluruh aspek perkembangan saling berkaitan.
- 2) Kematangan dari jasmani dan rohani merupakan hal yang perlu untuk mendapatkan manfaat dari sebuah pengalaman.
- 3) Pengalaman yang didapat membawa dampak-dampak yang positif pada kesiapan.

---

*Kependidikan*, Vol. 11, No. 2, (2020), hal 150.

<sup>5</sup> Mohamad Muspawi, Ayu Lestari, "Membangun Kesiapan Kerja Calon Tenaga Kerja", *Jurnal Literasiologi*, Vol. 4, No. 1, (2020), hal 112-113.

<sup>6</sup> Fauziah, Prayitno, Yeni Karneli, Meningkatkan Kesiapan Belajar Siswa Melalui Pendekatan Behavioral, *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol.10, No.1, (2020), hal 98.

- 4) Kesiapan awal berlaku untuk kegiatan terpilih yang dibentuk dalam waktu tertentu dengan jangka waktu pembentukan pada masa perkembangan.

Prinsip bagi perkembangan readinnes menurut pendapat Soemanto yaitu:

- 1) Seluruh aspek pertumbuhan saling melibatkan dan membentuk readinnes secara bersamaan
- 2) Pengalaman dari seseorang juga dapat mempengaruhi perkembangan fisiologi seseorang
- 3) Pengalaman memiliki dampak kumulatif terhadap perkembangan fungsi-fungsi kepribadian seseorang, baik itu jasmaniah maupun rohaniah
- 4) Jika readiness dibentuk untuk melakukan kegiatan tertentu yang terbentuk dalam diri seseorang, maka pada waktu tertentu dalam kehidupan seseorang adalah masa formatif terhadap perkembangan individu.

c. Macam-macam kesiapan

Berikut adalah macam-macam kesiapan menurut pendapat Kuswahyuni:

- 1) Kesiapan mental

Pengertian dari kesiapan mental yaitu kondisi secara keseluruhan pada diri seseorang. Kondisi dari kesiapan mental seseorang adalah hasil pertumbuhan dan perkembangan selama hidup seseorang dan diperkuat oleh pengalaman yang bersangkutan sehari-harinya dengan

seseorang.

Menurut pendapat arikunto mengemukakan bahwa yang dapat mempengaruhi kesiapan mental diantaranya yaitu:

- a) Besar atau kecilnya kecemasan dapat mempengaruhi asli atau tidaknya dari hasil belajar
- b) Siswa yang memiliki keterbatasan dalam berpengathuan menyimpan kecemasan yang lebih besar dibandingkan dengan siswa yang berpengetahuan tinggi
- c) Kebiasaan dalam pelaksanaan tes dan administrasinya dapat meminimalisir terjadinya kecemasan terhadap tes
- d) Dengan kecemasan yang tinggi dapat membuat siswa meraih hasil dengan baik

## 2) Kesiapan diri

Pengertian dari kesiapan diri yaitu terbuatnya kekuatan yang dilawan dengan keberanian fisik terhadap diri seorang siswa yang mempunyai akal sehat sehingga bisa melewati segala sesuatunya dengan penuh percaya diri dan berani.

## 3) Kesiapan belajar

Pengertian dari kesiapan belajar yaitu perubahan karakter atau penampulan sejenis kegiatan seperti dengan kegiatan mengamati, membaca, mendengarkan, dan mencoba.

## 4) Kesiapan kecerdasan

Pengertian dari kesiapan kecerdasan yaitu keterampilan dalam

bertindak dan kemampuan dalam memahami yang muncul dari berbagai kualitas. Kedalaman intelegensi dengan segala isi kepala dapat membuat siswa menjadi lebih aktifis dan akademis. Dengan demikian dapat membuat siswa jadi lebih bisa menempatkan diri sesuai dengan lingkungannya, semakin bisa menempatkan diri dengan lingkungannya semakin cepat juga siswa tersebut dalam mengendalikan situasinya.

d. Aspek-aspek kesiapan

Aspek-aspek kesiapan menurut pendapat Slameto antara lain yaitu:

1) Kedewasaan, merupakan proses yang menyebabkan berubahnya kepribadian yang disebabkan oleh perkembangan dan pertumbuhan.

2) Kecerdasaan, perkembangan kecerdasan menurut pendapat J. Piaget yaitu :

a) Sensori motor sekitar umur 0-2 tahun

Banyaknya anak yang bereaksi refleks, akan tetapi belum terorganisasikan refleks tersebut. Perbuatan sensori motor mulai terjadi perkembangan dimulai dari yang sederhana sampai ke yang relatif lebih kompleks.

b) Preoprational period mulai dari umur 2-7 tahun

Anak bisa mulai mengenal nama-nama dari satu objek yang bersamaan dengan apa yang telah dipelajari oleh orang dewasa.

c) Concrete operation dimulai dari umur 7-11 tahun

Anak bisa mulai befikir lebih awal disebabkan oleh sesuatu yang akan terjadi dari perbuatan yang akan dikerjakan dan tidak mengulangi tindakan yang salah (trial and error).

d) Formal operation sekitar umur 11 tahun

Kemantangan anak tidak akan lagi terbatas dengan objek-objek yang konkret juga:

(1) Anak dapat mengira-ngira yang terlihat nampak jelas melalui pemikirannya

(2) Anak bisa menyesuaikan situasi dan masalah

(3) Anak bisa berfikir dengan logikanya yang benar

e. Faktor-faktor kesiapan

Berikut adalah faktor kesiapan dalam menghadapi ujian, menurut pendapat Slameto 3 aspek yang mencakup kondisi kesiapan, antara lain yaitu:

1) Kondisi emosional, mental dan fisik

2) Kebutuhan dan tujuan

3) Kecakapan, pengetahuan dan penjelasan lain yang sudah dipelajari

Sedangkan faktor kesiapan menurut Dalyono ada faktor internal dan faktor eksternal yang meliputi:

1) Faktor internal antara lain meliputi intelegensi kemampuan, minat, motivasi dan kesehatan

2) Faktor eksternal antara lain meliputi lingkungan sekitar,

masyarakat, sekolah, dan juga keluarga

## 2. Peserta Didik

Definisi peserta didik dalam ketentuan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan keseluruhan komponen masyarakat yang berusaha mengembangkan kemampuan diri melalui proses pembelajaran yang telah ditentukan pada jalur, jenjang dan juga jenis pendidikan tertentu. Peserta didik merupakan orang yang mempunyai opsi tersendiri untuk bisa menyongsong ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan yang diinginkannya.

Peserta didik dalam pendidikan islam yaitu individu yang sedang mematangkan diri baik secara fisik, psikis, sosial maupun rohani dalam melakukan kehidupan di dunia maupun akhirat sehingga peserta didik dapat diartikan seseorang yang belum terbilang dewasa dan masih membutuhkan bantuan dari orang lain untuk membantu membuatnya tumbuh dewasa.

Ramli berpendapat bahwa peserta didik adalah "*Raw Material*" (bahan mentah) dalam proses transformasi dan implementasi, menempati tempat yang begitu penting untuk melihat keseriusan peserta didik dalam mencapai sebuah proses keberhasilan. Peserta didik merupakan makhluk individu yang khas dengan ciri-ciri kepribadiannya sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Peserta didik merupakan komponen masyarakat yang berusaha mengembangkan bakatnya melalui proses pembelajarannya dan yang telah tersedia pada jalur, jenjang dan juga sejenis pendidikan tertentu. Sehingga

peserta didik diartikan sebagai sasaran pendidikan tersebut.<sup>7</sup>

Sedangkan menurut pendapat Annas peserta didik merupakan individu yang terdaftar dalam lembaga pendidikan dan mengikuti pendidikan guna untuk mengembangkan potensi dirinya.<sup>8</sup> Menurut Setiani & Priansa peserta didik ialah insan yang berasal kriteria sub pendidikan yang perlu diberikan bahan ajaran dari berbagai kemampuan dalam proses pembelajaran. Perkembangan peserta didik harus diperhatikan mulai dari kemampuan, karakteristik, kebutuhan, dan masalah dari peserta didik yang dihadapi di dalam setiap proses pembelajarannya.<sup>9</sup>

Berdasarkan pengertian menurut beberapa ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik merupakan individu yang dijadikan sasaran pendidikan yang belum terbilang dewasa dan masih membutuhkan bantuan dari orang lain untuk mengembangkan kemampuan diri melalui proses pembelajaran yang telah ditentukan pada jalur, jenjang, dan juga jenis pendidikan tertentu.

Dapat disimpulkan pengertian dari kesiapan peserta didik ialah modal utama yang perlu diperhatikan oleh setiap individu yang dijadikan sasaran pendidikan sebelum mengikuti kegiatan, dengan membutuhkan bantuan orang lain agar dapat membentuk mental dan membuahkan hasil yang baik.

---

<sup>7</sup> Ach Fauzi, "Pengaruh Game Online PUBG (Player Unknown's Battle Ground) Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik", *ScienceEdu: Jurnal Pendidikan IPA*, Vol. 2, No 1, (2019), hal 62.

<sup>8</sup> Faridatul Umi, Sufyarma Masidin, Ahmad Sabandi, "Analisis Kebijakan Dan Pengelolaan Terkait Peserta Didik Di Sekolah Dasar", *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 2, (2020), hal 129.

<sup>9</sup> Yusuf Syaifulloh, "Manajemen Peserta Didik Untuk Program Sarjana (S1)", (2021), hal 34.

### 3. Hak Dan Kewajiban Peserta Didik

Setiap peserta didik pada satuan pendidikan memiliki hak dan kewajiban ketika sudah memasuki pada satuan Pendidikan formal atau dengan kata lain sekolah. Hak dan kewajiban diatur pada UU No. 20 tahun 2003 tentang sisdiknas. Berikut adalah hak setiap peserta didik pada satuan pendidikan dalam undang-undang:

- a. Memperoleh pendidikan agama dan diajarkan oleh pendidik yang sesuai dengan agamanya masing-masing.
- b. Memperoleh pelayanan pendidikan yang sesuai bakat, minat serta kemampuannya.
- c. Memperoleh beasiswa berlaku untuk orang yang berprestasi serta orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya.
- d. Memperoleh biaya pendidikan berlaku untuk orang tuanya yang tidak mampu dalam membiayai pendidikannya.
- e. Pindah dari program pendidikan pada jalur dan satuan pendidikan yang sama.
- f. Menuntaskan program pendidikan sesuai dengan waktu proses belajar yang dilaksanakan.

Sedangkan hak peserta didik secara umum dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

#### a. Hak Belajar

Belajar adalah kebutuhan dari seorang pelajar. Siswa berhak memperoleh proses belajar dikelas maupun diluar kelas, pengajaran

untuk perbaikan, pengajaran, kegiatan ekstrakurikuler, mengamati seluruh kegiatan ulangan dan ujian baik itu ulangan harian, ulangan umum, ataupun ujian nasional.

b. Hak Pelayanan

Diharapkan bagi peserta didik melalui pelayanan dapat meraih harapan kesuksesan. Peserta didik memperoleh pelayanan terkait dengan administrasi sekolah, adapun pelayanan melalui bimbingan konseling terhadap peserta didik akan sangat membantu keberhasilannya.

c. Hak Pembinaan

Pada saat upacara bendera, pembinaan kelas, layanan konseling, pembinaan dapat dilaksanakan pada saat itu juga terhadap peserta didik.

d. Hak Memakai Sarana Pendidikan

Sarana prasarana pendidikan adalah alat yang menjembatani peserta didik agar mudah dalam melaksanakan segala aktivitas belajarnya.

e. Hak Berbicara Dan Berpendapat

Secara demokratis hak berbicara dan berpendapat memang perlu dilatih terhadap peserta didik agar terbiasa memberanikan diri dalam menyampaikan pendapatnya. Akan tetapi jika kita hendak menggunakan hak ini, perlu diperhatikan kembali dalam tutur kata dan juga dengan cara yang sopan supaya tidak membuat orang lain tersinggung serta berujung keonaran didalam forum.

f. Hak Berorganisasi

Kumpul dengan teman sebaya memang diperlukan bagi anak-anak

remaja. Jika dengan berorganisasi tertuju dengan tujuan yang baik maka hak ini boleh saja dilakukan, karena dengan berorganisasi juga bisa menjadi sebagai ajang penyalur bakat dan kreativitas untuk para remaja.

g. Hak Bantuan Biaya Sekolah

Bantuan biaya sekolah atau dengan kata lain beasiswa adalah salah satu kebutuhan wajib yang diterima peserta didik, hal ini berlaku sesuai dengan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan dalam peraturan pemberian beasiswa.<sup>10</sup>

h. Kewajiban Terhadap Peserta Didik

Selain hak yang dimiliki dan yang harus diterima oleh peserta didik, peserta didik pun juga memiliki kewajiban yang harus dipenuhinya. Berikut adalah kewajiban bagi setiap peserta didik:<sup>11</sup>

- a. Menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan tanpa terkecuali bagi mereka peserta didik yang dibebaskan dari kewajiban tersebut dengan syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan.
- b. Mematuhi keseluruhan dari peraturan yang telah dibuat.
- c. Menghormati seluruh guru yang ada disatuan pendidikan.
- d. Ikut menjaga sarana prasarana dan kebersihan, ketertiban serta keamanan dari satuan Pendidikan yang bersangkutan.

Kewajiban peserta didik secara umum dapat dideskripsikan sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Suwardi, Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*, cetakan pertama, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), hal. 5.

<sup>11</sup> *Ibid.*, hal. 6.

a. Kewajiban Belajar

Belajar adalah tugas utama bagi seorang pelajar. Siswa diwajibkan belajar dengan baik dimanapun ia berada. tidak hanya itu, seorang pelajar juga wajib mengerjakan tugas yang diberikan guru kepada anak muridnya.

b. Kewajiban menjaga nama baik sekolah

Peserta didik wajib menjaga nama baik sekolahnya dimanapun ia berada. Hal tersebut adalah salah satu perwujudan terhadap ketahanan sekolah dan juga wawasan witaya mandala.

c. Tata Tertib

Tata tertib yang wajib ditaati pada setiap peserta didik merupakan bentuk dari aturan-aturan yang mengarahkan peserta didik baertingkah laku di sekolah. Dengan adanya tata tertib peserta didik diharapkan dapat mentaatinya sehingga dapat membantu dalam kehidupan bermasyarakat.

d. Kewajiban Biaya Sekolah

Biaya operasional sekolah yaitu biaya sekolah yang bersumber dari pemerintah, hal ini merupakan pendukung operasional kegiatan sehari-harinya di sekolah agar sekolah dapat berjalan dengan baik. Biaya ini hanya sekedar dispensasi untuk biaya sekolah bukan berarti sekolah bebas tanpa dipungut biaya sepeserpun.

e. Kewajiban Kerja Sama

Kerja sama jika dilakukan dengan baik pasti dapat menyelesaikan setiap

permasalahan yang ada. Maka dari itu kerja sama sekolah dengan sekelompok masyarakat didalam hal tersebut wali murid wajib dilaksanakan untuk mendukung dari seluruh kegiatan sekolah.

Sedangkan kewajiban peserta didik dilihat dari dimensi etis adalah sebagai berikut:<sup>12</sup>

- a. Mentaati serta menjunjung tinggi dari keseluruhan aturan-peraturan berkenan dengan operasi di sekolah yang aman dan tertib.
- b. Menghormati dan mematuhi seluruh peraturan yang bersifat edukatif baik dari kepala sekolah, guru, staf sekolah, dan semua pihak yang berhubungan dengan sekolah.
- c. Menghormati orangtua atau wali peserta didik serta orang lain pada umumnya.
- d. Saling menghormati kepada sesama peserta didik.
- e. Dalam menggunakan bahasa harus dengan bahasa yang baik, sopan, santun, dan jelas.
- f. Saling bisa menjaga gedung fasilitas serta barang-barang milik sekolah.
- g. Baik di ruang kelas maupun lingkungannya kita harus menjaga kebersihan.
- h. Mellihatkan kejujuran, kesopanan serta menjalin hubungan yang baik dengan sesama siswa, anggota staf dan juga dewasa.
- i. Berangkat dan pulang sekolah dengan tepat waktu tanpa terkecuali dalam keadaan darurat.

---

<sup>12</sup> Ibid., hal. 7.

Menurut UU. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas telah mengatur kewajiban dari peserta didik, diantaranya yaitu:<sup>13</sup>

- a. Menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin perkembangan dari proses dan keberhasilan pendidikan.
- b. Ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan tanpa terkecuali bagi peserta didik yang dibebaskan dari kewajiban kewajiban tersebut sesuai dalam peraturan perundang-undangan yang ada dan berlaku.
- c. Warga Negara lain bisa menjadi peserta didik dalam satuan pendidikan yang diselenggarakan pada wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

#### 4. Kebutuhan Dan Karakteristik Peserta Didik

Ridwan Abdullah Sari berpendapat bahwa seharusnya perbaikan mutu dilakukan dalam bentuk upaya memenuhi kebutuhan peserta didik supaya masih bisa tetap aktif dimasyarakat pada masa persaingan dengan bangsa luar yang mulai menebas ke Indonesia. Kunci keberhasilan pada proses pembelajaran yaitu dengan terpenuhinya kebutuhan pada peserta didik. sebagaimana yang diutarakan oleh Hamzah B. Uno dan Nurudin berpendapat bahwa memahami peserta didik dengan baik, diharapkan bisa memberikan yang terbaik dan bermanfaat terhadap layanan pendidikan bagi masing-masing peserta didik.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Peserta Didik: Pengertian, Kebutuha, Karakteristik, Hak & Kewajiban Tahun 2022, <https://serupa.id/peserta-didik-pengertian-kebutuhan-karakteristik-hak-kewajiban-dsb/>, diakses pada tanggal 25 Januari, Tahun 2023, 20.00.

<sup>14</sup> Rika Devianti, Suci Liar Sari, "Urgensi Analisis Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Proses Pembelajaran", *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan dan Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 06, No. 01,

Berikut kebutuhan peserta didik yang harus terpenuhi antara lain yaitu: kebutuhan fisik, kebutuhan sosial, kebutuhan psikologis.<sup>15</sup> Tidak hanya kebutuhan peserta didik yang harus diperhatikan, masing-masing karakteristik pada peserta didik juga perlu diperhatikan agar program pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. Sudirman berpendapat bahwa karakteristik siswa merupakan keseluruhan tingkah laku dan tolak ukur kemampuan yang terdapat pada diri siswa sebagai hasil dari kebiasaan yang mereka lakukan sehari-harinya di lingkungan sosialnya, sehingga menetapkan segala aktivitas dalam menggapai keinginannya. Sedangkan menurut pendapat Hamzah. B. Uno karakteristik siswa yaitu kualitas seperti minat, karakter, motivasi belajar, kemampuan berfikir, dan juga kemampuan awal yang terdapat di dalam diri seorang siswa.<sup>16</sup> Smaldino dkk berpendapat bahwa ada 4 faktor penting yang perlu diperhatikan dalam menganalisis karakteristik siswa, diantaranya yaitu: a.) Karakteristik umum, b.) Kompetensi awal, c.) Pola belajar, d.) Motivasi.<sup>17</sup>

#### a. Assesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK)

##### 1) Pengertian Assesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK)

Assesmen Nasional menurut pendapat badan penelitian, pengembangan dan perbukuan merupakan program penilaian

---

(2020), hal 22-23.

<sup>15</sup> Abdul aziz, “Komunikasi Pendidikan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam”, *Mediakita*, Vol. 1, No. 2, (2017), hal 176.

<sup>16</sup> Agung Hermawan, “Mengetahui Karakteristik Peserta Didik Untuk Memaksimalkan Pembelajaran”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 7, No. 1, (2014), hal 12.

<sup>17</sup> *Ibid.*, hal. 4.

terhadap mutu sekolah dan program kesetaraan pada setiap jenjang pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga menengah.<sup>18</sup> Permendikbudristek No 17 Tahun 2021 mengemukakan bahwa Assesmen Nasional merupakan salah satu bentuk evaluasi sistem pendidikan oleh kementerian pada setiap jenjang pendidikan mulai dari tingkatan sekolah dasar hingga menengah. Permendikbudristek mengutip dari peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang medelegasikan pengaturan Assesmen Nasional (AN) pada pasal 46 ayat 8.<sup>19</sup> Sedangkan menurut Novita dkk Assesmen Nasional merupakan nama yang digunakan pemerintah dalam pelaksanaan penilaian berbasis komputer.<sup>20</sup>

Berdasarkan pengertian menurut beberapa ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa Assesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) adalah program penilaian pemerintah terhadap mutu sekolah dalam bidang literasi dan numerasi dengan berbasis komputer.

---

<sup>18</sup> Panca Dewi Putrawati, Arif Widiyatmoko, Ngabiyanto, "Pembekalan Guru SD Gugus Sindoro Bloro Melalui Workshop Asesmen Nasional Menghadapi AKM Nasional", *Journal of Community Empowerment*, Vol. 1, No. 1, (2021), Hal 33.

<sup>19</sup> Yulia Indahri Indahri, "Asesmen Nasional sebagai pilihan evaluasi sistem pendidikan nasional", *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, Vol. 12, No. 2, (2021), hal 201.

<sup>20</sup> Ahmad Syaifudin, "Komunikasi Sempang Siur Pada Asesmen Nasional: Kasus Literasi dan Numerasi di Tingkat Dasar", *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, Vol. 1, No.12, (2022).

## 2) Lingkup Penilaian Assesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK)

### a) Assesmen Kompetensi Minimum (AKM)

Menurut pendapat Pusmenjar Assesmen Kompetensi Minimum (AKM) adalah penilaian kompetensi atau kemampuan mendasar yang dilakukan terhadap peserta didik agar bisa mengembangkan kemampuan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi mendasar yang dinilai dalam AKM yaitu literasi membaca dan numerasi. AKM menyediakan permasalahan dengan berbagai macam konteks yang diharapkan peserta didik dapat memecahkan permasalahannya tersebut dengan menggunakan kompetensi literasi dan numerasi yang dimiliki. Priyanto dan gustinalia berpendapat bahwa tujuan assesmen pada AKM dilakukan untuk memperoleh informasi yang mengemukakan perbaikan kualitas belajar mengajar, dan berharap selanjutnya dapat meningkatkan hasil belajar pada peserta didik.<sup>21</sup> Meriana & murniarti menyatakan bahwa Assesmen Kompetensi Minimum (AKM) merupakan sebuah penilaian yang paling fundamental dalam mengembangkan keterampilan peserta didik sebagai pengukur capaian literasi dan numerasi untuk menggambarkan mutu pendidikan di Indonesia dengan Standar Internasional, Pemerintah mengemukakan begitu perlu dan

---

<sup>21</sup> Riska Putri, Sri Lestari, Cerianing Putri Pratiwi, "Implementasi Assesmen Kompetensi Minimum (AKM) Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar", *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, Vol. 3, (2022), hal 786.

pentingnya pelatihan dalam Assesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang nantinya dapat mengoptimalkan kompetensi pendidikan dalam mengembangkan numerasi dan juga survei karakter.

Assesmen Kompetensi Minimum menurut Raini dkk adalah bagian dari Assesmen Nasional yang memiliki tujuan untuk mengubah prediksi evaluasi pendidikan di Indonesia sebagai sarana pembaharuan dalam dan hasil. Itu semua digunakan untuk memperbaiki capaian peserta didik yang sebelumnya dilakukan melalui program Ujian Nasional.<sup>22</sup> Sedangkan menurut Permendikbudristek Nomor 17 Tahun 2021, Assesmen Kompetensi Minimum (AKM) merupakan alat pengukur kompetensi terhadap peserta didik dalam literasi membaca dan literasi matematika (Numerasi). Aspek Assesmen Kompetensi Minimum (AKM) dibuat guna untuk mengukur penguasaan hasil belajar kognitif terhadap peserta didik yaitu literasi dan numerasi.<sup>23</sup>

Berdasarkan pengertian menurut beberapa ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa Assesmen Kompetensi Minimum (AKM) adalah keterampilan peserta didik dalam kemampuan

---

<sup>22</sup> Ahmad Syaifudin, Loc. Cit.

<sup>23</sup> Ratih Ayu Wandira, Ismail, Irma Anggraini, "Asesmen Kompetensi Minimum (Akm) Dan Survei Karakter Pada Sma Negeri 9 Banda Aceh Dan Smk Negeri 1 Banda Aceh", *Jurnal Economica Didactica*, Vol. 3, No. 1, (2022).

mengembangkan literasi, numerasi, dan survei lingkungan.

Menurut Permendikbudristek literasi membaca merupakan kemampuan seseorang untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi dan juga merefleksikan berbagai macam teks untuk memecahkan masalah dan mengembangkan potensi individu sebagai warga Indonesia dan warga dunia supaya dapat berkontribusi secara produktif di masyarakat.

Sedangkan literasi matematika (numerasi) merupakan kemampuan berfikir seseorang dengan menggunakan konsep, prosedur, fakta dan alat matematika supaya bisa memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-harinya dengan bentuk relevan untuk individu sebagai warga Indonesia dan juga Dunia.<sup>24</sup>

b) Survei karakter

Tidak hanya dua kemampuan tersebut yang menjadi penilaian dalam assesmen nasional, akan tetapi penilaian survei karakter juga akan menjadi pelengkap terhadap assesmen nasional ini untuk menilai aspek efektif pada peserta didik. Dalam survei karakter, karakter kepribadian dan wawasan kebangsaan siswa inilah yang akan difokuskan dalam assesmen. Dan diharapkan melalui penilaian survei karakter ini dapat diintegrasikan ke dalam dua materi tersebut, yaitu literasi dan numerasi. Menurut pendapat mendikbud menyatakan bahwa survei karakter ini merupakan

---

<sup>24</sup> Ibid.

sebuah program yang bukan dilaksanakan melalui tes, melainkan mengukur dan mengetahui karakter secara individual dan pemahaman terkait pandangan kebangsaan seperti arti dari gotong royong dan bhineka tunggal ika. Kemudian terkait penyelenggaraan pada jenjang sekolah dasar akan dilaksanakan pada siswa kelas 4, dengan demikian supaya sekolah masih ada waktu untuk mengevaluasi hasil tes sehingga bisa mendapatkan nilai yang mencapai minimum, supaya assesmen ini tidak dipergunakan sebagai seleksi peserta didik yang bisa menyebabkan stres dan kecemasan yang berlebihan terhadap anak dan orang tua karena ujian tersebut.<sup>25</sup>

c) Survei Lingkungan Belajar

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menyatakan bahwa survei lingkungan belajar merupakan alat pengukur terhadap kualitas pembelajaran dan situasi kondisi sekolah yang menunjang pada jenjang pendidikan. Survei lingkungan belajar dibentuk untuk mengevaluasi dan menggambarkan aspek pendukung kualitas pembelajaran di lingkungan sekolah. Survei belajar dilakukan berlaku untuk semua pendidik baik kepala sekolah, guru maupun peserta didiknya. Tujuan survei lingkungan belajar dilakukan yaitu untuk

---

<sup>25</sup> Yuliandari, R. N., & Hadi, S. "Implikasi Asesmen Kompetensi Minimum Dan Survei Karakter Terhadap Pengelolaan Pembelajaran SD", *Jurnal Ibriz: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, Vol 5, No 2, hal 212-213.

memperoleh informasi keadaan sekolah yang sebenarnya.<sup>26</sup>

d) Tujuan dan fungsi Assesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK)

Tujuan dan fungsi assesmen dalam pendidikan secara luas didefinisikan sebagai berikut: a. penguasaan terhadap pengetahuan, nilai sikap serta ketrampilan untuk revisi Pendidikan. b. pengendalian terhadap mutu serta pembelajaran. c. pengambilan ketetapan terkait peserta didik. d. tanggung jawab terhadap peserta didik serta publik, dan regulasi administratif.<sup>27</sup>

Bloom menekankan argumennya bahwa fungsi assesmen lebih banyak digiring untuk mengubah proses pendidikan dan kegiatan belajar menjadi lebih baik. Berikut adalah 3 fungsi assesmen: a. fungsi diagnostik. b. fungsi penempatan. c. fungsi seleksi.<sup>28</sup>

Adapun tujuan dari sistem ANBK yaitu untuk melihat bagaimana perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik sehingga dapat memberikan gambaran mengenai karakteristik mereka di dalam satuan pendidikan yang efektif, selain itu juga dapat melihat kapasitas proses belajar mengajar dalam lembaga pendidikan tersebut. Menurut pendapat Syahrini ANBK dilaksanakan dengan tujuan agar dapat menghemat anggaran

---

<sup>26</sup> Ratih Ayu Wandira, Ismail, Irma Anggraini, Loc. Cit.

<sup>27</sup> A. Muri Yusuf, *Assesmen dan Evaluasi Pendidikan*, cetakan pertama, (Jakarta: kencana, 2015), hal. 23.

<sup>28</sup> Ibid., 26.

negara tanpa mengurangi sedikitpun kuantitas dan kualitas standarisasi lembaga pendidikan serta pengukuran kemampuan peserta didik dalam menerima pengetahuan yang diberikan oleh sekolah, sebelum peserta didik tersebut duduk di kelas akhir.<sup>29</sup>

Rijoly dan Patty menyatakan bahwa tujuan dari Assesmen Nasional yaitu untuk memberikan penilaian melalui sistem komputer guna untuk menyelidiki mutu sistem pendidikan di Indonesia.<sup>30</sup> Sedangkan menurut Jepreson, Neni, Zulfa, Aulia, dan Tia tujuan dari ANBK yaitu untuk mengetahui mutu pada jenjang pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga menengah dengan menggunakan instrument. Jika hasil ujian siswa rendah maka akan berpengaruh terhadap rendahnya sistem pendidikan yang diterapkan di sekolah, dengan begitu sebaliknya.<sup>31</sup>

#### **D. Hasil penelitian terdahulu**

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian ini antara lain adalah:

1. Skripsi dari Popita Sari, mahasiswi Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Fakultas Tarbiyah, Prodi Pendidikan Guru Madrasah

---

<sup>29</sup>Amiruddin, Uswatun Hasanah, Yulita Suyatmika, Retno Pringadi, Budi Setiawan Ginting, "Sistem ANBK Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Internal MAS Insan Kesuma Madani", *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, Vol. 4, No. 3,(2022), hal 698-699.

<sup>30</sup>Ahmad Syaifudin, Loc. Cit.

<sup>31</sup> Noni Aprili Jasmine Amanda, Nurjannah, "Analisis Asesmen dan Intervensi Pelaksanaan ANBK dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Internal di SD Negeri 016 Loa Kulu", *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 3, No.1, (2022), hal 42.

Ibtidaiyah, pada skripsi (2022) yang berjudul Pelaksanaan Assesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di SD Negeri 156 Selama Tahun Ajaran 2021.<sup>32</sup> Adapun permasalahan yang diangkat yaitu karena dengan melihat rana kondisi covid-19 yang membawa dampak pengaruh pada dunia pendidikan mengakibatkan tidak berjalan dengan semestinya, dan memerlukan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa selama proses belajar yang dibatasi oleh aktivitas. Selain itu, permasalahan yang timbul yaitu banyaknya argumentasi dari guru dan juga siswa kelas V dikarenakan letak SD 156 selama yang berada di kota Tais yang masih menumpang pada saat pelaksanaan ANBK di SMP Negeri 5 sebab kurangnya sarpras di sekolahan, kemudian dari penelitian ini mendeskripsikan terkait pelaksanaan Assesmen. Adapun persamaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu sama-sama membahas tentang Assesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK), sedangkan letak perbedaannya yaitu penelitian yang penulis teliti hanya mengkaji dan meneliti tentang bagaimana kesiapan bagi peserta didik pada tahun sebelumnya dan tahun selanjutnya yang akan datang pada tahun 2023 untuk mengikuti Assesmen Nasional Berbasis Komputer. Sedangkan pada penelitian terdahulu lebih mengkaji dan meneliti tentang ruang lingkup mengenai hasil Assesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK), Assesmen Kompetensi Minimum (AKM), Literasi membaca dan Literasi

---

<sup>32</sup> Popita Sari. "Pelaksanaan Assesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) Di SD Negeri 156 Selama Tahun Ajaran 2021", (*Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2021).

numerasi. dan tempat penelitiannya tentu jelas berbeda, penulis meneliti di MI Sidomoro Buluspesantren, sedangkan pada penelitian terdahulu di SD 156 Seluma.

2. Skripsi oleh Dea Adila Sukma, mahasiswi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan judul penelitian Kesiapan Peserta Didik pada Survei Karakter Assesmen Nasional di MIN 27 Aceh Besar tahun ajaran 2022.<sup>33</sup> Dengan metode penelitian survei pendekatan kuantitatif yang melibatkan perseorangan untuk menjawab dari beberapa pertanyaan dalam bentuk instrument penelitian, baik itu yang berisi wawancara, kuesioner angket dan juga tes. Sumber data yang digunakan yaitu tertuju pada hasil grafik yang menunjukkan bahwa hasil dari penelitian tersebut menggunakan penyebaran angket kesiapan peserta didik pada survei karakter terhadap kelas V dan juga hasil wawancara dari beberapa individu yang bersangkutan. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini masuk dalam kategori baik terhadap kesiapan peserta didik pada survei karakter assemen nasioanal di MIN 27 Aceh Besar baik dari hasil grafik penyebaran angket maupun hasil wawancara. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mendeskripsikan terkait kesiapan peserta didik pada kelas V di Madrasah Ibtidaiyah, Adapun perbedaannya dari penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif, lebih difokuskan

---

<sup>33</sup> Dea Adila Sukma. *Kesiapan Peserta Didik pada Survei Karakter Assesmen Nasional di MIN 27 Aceh Besar Tahun ajaran 2022*. (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2022).

pada survei karakter assesmen nasional dan tidak berbasis komputer.

3. Skripsi yang disusun oleh Mayga Alif Nur Khasanah, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan dengan judul penelitian Analisis Kesiapan Peserta Didik Dalam Pelaksanaan Assesmen Nasional, tahun ajaran 2022.<sup>34</sup> Menggunakan metode kualitatif dan berjenis field research. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini terhadap kesiapan peserta didik dalam menghadapi assesmen nasional bisa dengan dibidang dengan kategori yang cukup baik dengan beberapa kendala yang dialami peserta didik yaitu dalam memahami soal HOTS pada assesmen nasional masih sangat kurang. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mendeskripsikan kesiapan peserta didik dalam pelaksanaan assesmen nasional, penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya yaitu pembahasan pada assesmen nasional penelitian ini tidak berbasis komputer.
4. Jurnal karya Menganjuk Manik tahun 2022 dengan judul Kesiapan Siswa Dalam Menghadapi Assesmen Nasional Berbasis Komputer.<sup>35</sup> Pada penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut yakni sudah cukup baik kesiapan dalam menghadapi pelaksanaan Assesmen Nasional Berbasis Komputer,

---

<sup>34</sup>Mayga Alif Nur Khasanah, *Analisis Kesiapan Peserta Didik Dalam Pelaksanaan Assesmen Nasional (Skripsi)*, fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022).

<sup>35</sup>Menganjuk Manik, Kesiapan Siswa Dalam Menghadapi Assesmen Nasional Berbasis Komputer, *Asatiza : Jurnal Pendidikan*, Vol. 3, No. 1. (2022).

meskipun masih ada beberapa kendala yang dialami oleh siswa akan tetapi kegiatan Assesmen Nasional Berbasis Komputer di SMP Negeri 2 Siberut Utara bisa berjalan dengan sukses. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada pembahasannya, sama-sama membahas tentang kesiapan siswa. Sedangkan perbedaannya terdapat pada lokasi dan tingkat sekolah yang berbeda.

#### **E. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah tentang bagaimana Kesiapan Peserta Didik Kelas V untuk mengikuti Assesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) Di MI Sidomoro Buluspesantren. Dalam hal ini, fokus penelitiannya ditunjukkan pada pendidik baik dari kepala sekolah, guru, wali kelas, maupun peserta didik kelas V yakni pada pelaksanaan Assesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK).